

MEMBANGUN KOLABORASI SEBAGAI EKOSISTEM KEMANDIRIAN DESA

(Studi Kasus Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin-Sidoarjo)

Oleh:

Muhammad Khoirul Insan

Isna Fitria Agustina, M.Si

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

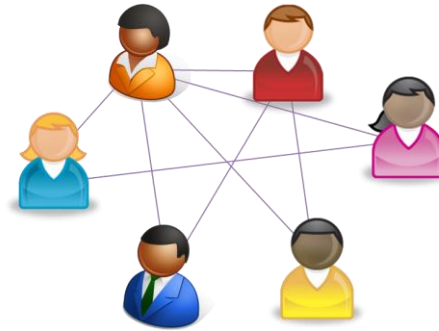


Desa mandiri adalah desa yang mampu mengelola potensi yang ada di desa dengan mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia nya menjadi sesuatu hal yang bernilai guna dan kembali kepada masyarakat.

Menurut Undang undang nomor 6 Tahun 2014 yang meliputi tentang desa adalah asas kemandirian. Kemandirian desa yang meliputi : (1) Kemandirian masyarakat desa (*Local governing community*) (2) Kemandirian pemerintah desa (*Local Self Government*).

Kemandirian Desa bertumpu pada trisakti Desa yaitu : (1) Karsa (2) Karya (3) Sembada. Tiga Hal tersebut mencakup pada bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang bertumpu pada Berkembangnya kegiatan Ekonomi Desa dan Makin kuat nya partisipasi masyarakat.

Pendahuluan

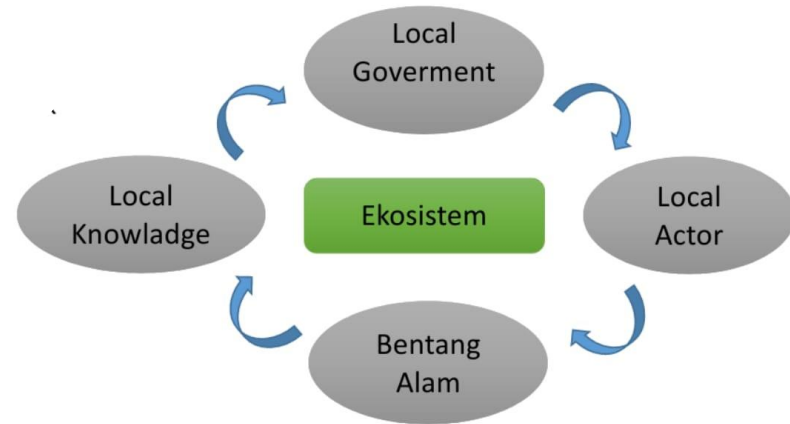


Kolaborasi merupakan sebuah metode untuk menciptakan sebuah kegiatan dimana beberapa pihak yang saling bekerja sama dan berkontribusi dalam tahap untuk mencapai tujuan bersama, salman (2012).

Pemerintah desa dianalogikan sebagai makhluk hidup yang dimana seluruh kegiatan kenegaraan dengan menjalankan kekuasaan yang berlangsung dalam suatu organisasi publik sedangkan lingkungan desa dianalogikan sebagai alam yang berwujud fisik dan dari segi sosial yaitu masyarakat desa.

Pendahuluan

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan Lingkungannya. (Soemarwoto,1983)



Ekosistem yang terbentuk meliputi :

- *Local knowledge* masyarakat desa yang diketahui faham dan memiliki potensi dan pengetahuan lebih akan tujuan pembangunan desa.
- *Local actor* yang merupakan masyarakat desa yang tinggal dan menetap di desa tersebut.
- *Local government* yang merupakan aktor terpenting dalam kemajuan desa yang terdiri dari pemerintah desa, lembaga desa ataupun aparatur pemerintah desa.
- Bentang alam yakni sumber daya alam yang dimiliki oleh desa dan dilihat memiliki potensi yang dapat dikembangkan

Pendahuluan

Aktor yang terlibat dalam kegiatan kolaborasi dan program yg menunjang kemandirian desa di Desa Ketapang

No	Aktor	Program
1.	Pemerintah Desa	
2.	Kelompok PKK	Membangun Icon desa wisata Califor untuk central pengembangan UMKM
3.	Pemuda Karang Taruna	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwasanya program kemandirian desa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ketapang dengan salah satu program yang menunjang kemandirian desa yakni Membangun Icon Desa Wisata Kalifor untuk kawasan pengembangan Umkm. Dari program tersebut merupakan upaya pemerintah Desa Ketapang dalam membangun kemandirian desa dengan melibatkan beberapa aktor. Desa Ketapang merupakan desa terdampak yang dulunya adalah wilayah yang dominan dengan lahan kosong dan kering. Kemudian pada sektor masyarakat mempunyai inisiatif untuk membangun agar desa mempunyai icon dan akhirnya pemerintah desa memberikan program membangun icon desa dengan nama wisata kalifor dan berdampak pada warga untuk mengembangkan umkm.

Penelitian Terdahulu

Kolaborasi Aktor Pembangunan dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, **Riskasari, NurbiahTahir (2018)**

Hasil pada penelitian ini yaitu :
Kolaborasi Aktor Pembangunan terhadap penerapan beberapa indikator Desa Mandiri, antara lain :
Memiliki ketahanan sosial ekonomi, kemandirian Desa Bongki Lengese termasuk kategori mandiri pangan, dan Mampu menjadi penggerak ekonomi bagi daerahsekitarnya

Collaborative Governance dalam Kemandirian Desa, **Fanani, Ibrahim (2018)**

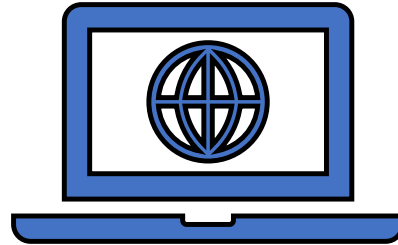
Hasil pada Penelitian ini menunjukkan bahwa Studi pada Implementasi Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa di Kabupaten Sidoarjo sudah menunjukkan beberapa hasil yaitu terbentuknya Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD), Program Kawasan Perdesaan (PROKADES), Desa Melangkah, dan Start Up Desa.

Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. (**Fatmawati, Luqman Hakim 2020**)

Penelitian ini menguraikan temuan penelitian yang dianalisis, berdasarkan:
(1) Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan;
(2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan, dsb

Research Gap :
Subyek
Fokus
Lokasi

Fokus dan Tujuan Penelitian

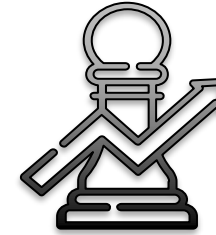


Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan kelompok kepentingan sehingga membentuk suatu ekosistem yang saling bekerja sama dalam mencapai program kemandirian desa di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin.

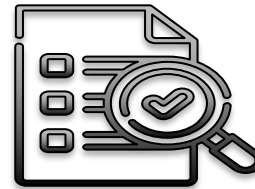
Metode Penelitian



Jenis Penelitian :
Penelitian Kualitatif
dengan metode Analisis interaktif



Teknik Pengumpulan Data :
Wawancara dan Observasi



Teknik Analisis Data

Teori (Miles and Huberman, 2014)

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

Metode Penelitian



Fokus Penelitian

Proses membangun kolaborasi sebagai ekosistem kemandirian desa



Lokasi Penelitian

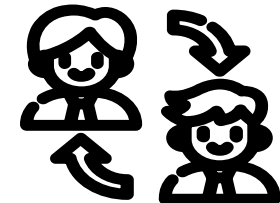
Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo



Teknik Penentuan Informan :
Purposive Sampling



Sumber data :
Primer dan Skunder



Uji Validitas Data :
Triangulasi data

Hasil dan Pembahasan

Adapun untuk kajian teori Penulis menggunakan teori Collaborative Governance oleh Ansell dan Gash (2007) :

1. Dialog tatap muka (*Face to face*) yaitu

Dialog tatap muka adalah komunikasi secara langsung dengan tujuan untuk mengurangi persepsi aktor yang memandang sisi buruk aktor lain dan menciptakan rasa hormat antar aktor. Dialog tatap muka dalam proses membangun kolaborasi yang dilakukan dapat bersifat formal dan non formal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dialog tatap muka dalam proses membangun kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ketapang dengan para aktor kolaborasi dalam membangun icon desa wisata kalifor untuk kemandirian desa dilakukan dengan 2 cara yaitu dialog tatap muka secara formal dan non formal. Dialog tatap muka secara formal yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan aktor kolaborasi yaitu dengan mengadakan musyawarah desa atau musdes, sedangkan untuk dialog non formal yang dilakukan oleh pemerintah desa ketapang dengan para aktor kolaborasi lebih bersifat pada pertemuan secara tidak resmi yang dilaksanakan di tempat pembangunan icon desa wisata kalifor dengan beberapa agenda pertemuan yakni kelompok pkk memberikan gagasan yakni berperan sebagai penyumbang ide untuk pemanfaatan icon desa wisata kalifor



Hasil dan Pembahasan

(2) Membangun kepercayaan (*Trust building*).

Dalam sebuah kolaborasi hal yang sangat penting adalah Membangun sebuah kepercayaan antar aktor kolaborasi, karena dalam sebuah kolaborasi tidak hanya tentang kerja sama satu dengan yang lain, akan tetapi juga bertumpu pada pembangunan kepercayaan antar aktor kolaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara secara langsung oleh kepala desa dalam hal membangun kepercayaan antar aktor kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah desa sebagai aktor yang berperan penting dalam program membangun icon desa wisata kalifor yakni dengan cara mereka sering melakukan musyawarah tertinggi baik formal maupun non formal. Agenda musyawarah tertinggi yang dilakukan oleh pemerintah desa ketapang dengan para aktor kolaborasi memberikan pemahaman terkait anggaran yang akan dialokasikan untuk pembangunan, mereka memberikan pemahaman secara terbuka dengan diberitahukannya anggaran yang akan dialokasikan yang diambil dari rpjmdes dengan rkpd tahunan, kemudian pemerintah desa juga menjelaskan beberapa hal yang harus dijalankan dalam program pembangunan icon desa wisata kalifor terkait pemanfaatan yang bisa digunakan untuk masyarakat sebagai kawasan central pengembangan umkm,



Hasil dan Pembahasan

(3) Komitmen terhadap proses (*Commitment to the process*)

Komitmen terhadap proses adalah sebuah proses dalam tahapan membangun sebuah kepercayaan dan berkeyakinan bahwa cara terbaik didalam mendapatkan kebijakan yang akan dibuat dalam mengatasi sebuah persoalan yang dihadapi adalah dengan melakukan diskusi Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis di Desa Ketapang, dalam salah satu indikator teori yakni komitmen terhadap proses di dalam proses membangun komitmen terlihat para aktor kolaborasi dalam kerja sama membangun kemandirian desa dalam program membangun icon desa wisata kalifor yaitu melihat adanya partisipasi aktif yang sudah dilakukan oleh kelompok pkk dan pemuda karang taruna dalam proses pembangunan icon desa wisata kalifor sebagai kawasan central pengembangan umkm dan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, para aktor kolaborasi berantusias untuk melakukan pembersihan dan perawatan setelah program ini berjalan, sedangkan untuk pemerintah desa berkomitmen untuk memberikan anggaran terkait perawatan fasilitas dan perbaikan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis mendapati suatu hal yang berbeda yakni dalam kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah desa ketapang dan aktor kolaborasi berjalan dengan tanpa dibuatnya suatu perjanjian yang tertulis



Hasil dan Pembahasan

(4) Pemahaman Bersama (*shared understanding*)

Pemahaman bersama adalah bentuk proses dalam penyamaan pemahaman yang dibutuhkan dalam suatu pengetahuan ketika menghadapi suatu persoalan. Dalam membangun proses kolaborasi harus memiliki pemahaman bersama untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pemahaman bersama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ketapang masing-masing aktor kolaborasi sudah memiliki pemahaman yang selaras dalam proses pembangunan icon desa wisata kalifor, dengan pemerintah desa memberikan arahan melalui muyawarah desa atau musdes secara non formal di tempat icon desa wisata kalifor dengan agenda arahan terkait hak milik sebagian wilayah yang berada di kawasan icon desa wisata kalifor yakni sungai yang masih dalam naungan bbws (balai besar wilayah sungai brantas), agar terbangunnya pemahaman yang sama oleh para aktor kolaborasi. Bentuk kegiatan seperti pembersihan wilayah sungai yang tidak sepenuhnya menjadi hak milik desa, pemerintah desa tetap berantusias dan melakukan pemberian arahan agar pembersihan dan perawatan di wilayah sungai tetap dilakukan oleh para aktor kolaborasi.



Hasil dan Pembahasan

(5) Hasil Sementara dari Proses Kolaborasi (*intermediate outcomes*)

Intermediate outcomes atau hasil sementara dari proses kolaborasi adalah lanjutan maupun hasil proses kolaborasi yang sudah dilakukan dalam bentuk output atau hasil dari sebuah proses kolaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam indikator hasil sementara pada proses membangun kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ketapang dan para aktr kolaborasi sudah menunjukkan beberapa hasil yakni seperti pada program yaitu pada pembangunan icon desa wisata kalifor sebagai kawasan central pengembangan umkm yang menjadikan nilai tambah bagi umkm warga desa ketapang sehingga menciptakan peluang untuk menyerap tenaga kerja bagi warga desa ketapang, karena di wilayah icon desa wisata kalifor sebagian banyak pengunjung yang datang untuk melihat dan melakukan pembelian di wilayah umkm, kemudian beberapa masyarakat desa ketapang menjadikan di wilayah icon desa kwisata kalifor sebagai tempat olahraga senam, pasca terjadinya lumpur lapindo desa ketapang merupakan desa terdampak dengan program pembangunan ini, menjadikan icon desa bagi desa ketapang, serta sebagai fasilitas taman bermain bagi anak anak di wilayah icon desa wisata ketapang.



Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan tentang upaya pemerintah Desa Ketapang dalam membangun kolaborasi sebagai ekosistem kemandirian desa dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya yang dilakukan pemerintah Desa Ketapang dan aktor yang terlibat dalam proses kolaborasi yang dilakukan dalam membangun icon desa wisata kalifor kawasan central pengembangan umkm, dalam proses kolaborasi yang dilakukan dapat diukur melalui indikator dari teori Ansell dan Gash : 1) Dialog tatap muka yang dilakukan oleh pemerintah desa ketapang dengan aktor kolaborasi dilakukan dengan 2 cara yakni secara formal dan non formal melauai musyawarah tertinggi atau musdes maupun ditempat yang telah disepakati bersama. 2) Dalam hal membangun kepercayaan antar aktor kolaborasi dalam program membangun icon desa wisata kalifor ditemukan dengan perjanjian tak tertulis yang disepakati oleh para aktor kolaborasi sehingga terbangunnya saling percaya antar aktor kolaborasi. 3) Komitmen terhadap proses dari setiap aktor kolaborasi dalam membangun kemandirian desa sudah dimiliki masing masing aktor dengan melihat antusias dan partisipasi aktif yang dilakukan dengan bentuk kegiatan pengembangan, perawatan, perbaikan di wilayah icon desa wisata kalifor 4) Dalam hal mencapai pemahaman bersama pemerintah desa memberikan arahan dan pemahaman terkait kewenangan wilayah sungai, memberikan motivasi serta memberikan pemahaman terkait revitalisasi sungai yang berada di wilayah icon desa wisata kalifor 5) Hasil sementara dari proses kolaborasi yang berjalan dari beberapa program yang dibangun oleh pemerintah Desa Ketapang dengan para aktor kolaborasi sudah mendapatkan beberapa hasil seperti digunakan sebagai kawasan central pengembangan umkm berdampak pada nilai tambah bagi masyarakat desa ketapang, disekitar wilayah icon desa wisata kalifor digunakan untuk tempat olahraga senam, menjadi icon bagi desa ketapang serta fasilitas taman bermain. Kolaborasi yang dibangun oleh pemerintah Desa Ketapang dengan beberapa aktor akan membentuk suatu ekosistem yang digunakan untuk mencapai program kemandirian desa berkelanjutan.

